

BAB VI

INFLASI, KEUANGAN, INDUSTRI DAN PERDAGANGAN

6.1. Perkembangan Indeks Harga Konsumen

Menurut BPS dalam Berita Resmi Statistik (BRS), Indeks Harga Konsumen merupakan salah satu indikator ekonomi yang umum digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen, khususnya di perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga.

Mulai Januari 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK dengan dasar 2012=100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan baru (2012=100) dibandingkan IHK lama (2007=100), khususnya mengenai kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan hasil SBH sebelumnya.

SBH 2012 dilaksanakan di 82 kota, yang terdiri dari 33 ibukota provinsi dan kota besar lainnya. Dari 82 kota tersebut, 66 kota merupakan cakupan kota SBH lama dan 16 merupakan kota baru. Survei ini hanya dilakukan di daerah perkotaan (urban area) dengan total sampel sebanyak 13.608 Blok Sensus dan total sampel rumah tangga sebanyak 136.080. SBH 2012 dilaksanakan secara triwulanan selanjutnya pada tahun 2012 sehingga setiap triwulan terdapat 34.020 sampel rumah tangga. Paket komoditas hasil SBH 2012 di Kota Pematangsiantar sendiri terdiri dari 320 komoditas.

Tabel 6.1.IHK Kota Pematangsiantar Menurut Kelompok Pengeluaran
Tahun 2015

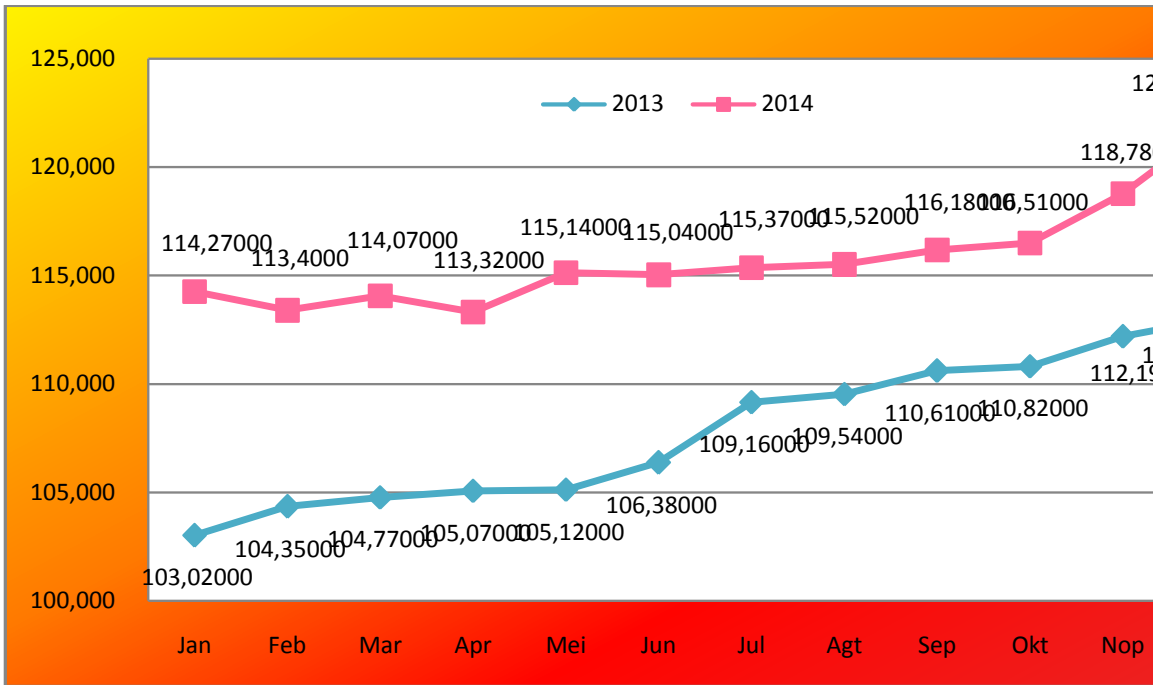
Bulan	Kelompok Pengeluaran						
	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	Transp Komuni dan Ja Keuan
Januari	125,95	117,64	107,97	110,85	110,16	130,67	121,
Februari	119,60	127,41	118,17	108,38	111,41	111,17	125,
Maret	118,37	129,15	118,44	108,35	111,64	111,17	126,
April	117,91	131,31	119,09	108,47	111,82	111,18	127,
Mei	122,16	131,79	119,21	108,40	113,32	111,22	128,
Juni	127,04	133,48	119,41	108,48	114,18	111,23	128,
Juli	125,15	135,77	119,50	119,50	114,50	111,56	128,
Agustus	124,15	136,23	119,27	119,27	115,11	111,61	128,
September	122,17	136,77	119,47	119,47	115,75	111,67	128,
Oktober	122,85	137,55	119,85	119,85	116,58	112,73	128,
November	123,72	138,54	119,71	119,71	116,65	112,73	128,
Desember	128,40	139,91	119,93	119,93	117,93	112,93	128,

Sumber : Pematangsiantar Dalam Angka, 2016

Secara umum, pada tahun 2014 telah terjadi kenaikan IHK di Pematangsiantar selama 9 bulan dengan kisaran kenaikan antara 0,13-2,96 persen. Adapun penurunan IHK terjadi pada bulan Februari sebesar 0,76 persen, April sebesar 0,66 persen, dan Juni sebesar 0,09 persen. Dilihat menurut kelompok pengeluaran terjadi pola fluktuasi kenaikan dan penurunan IHK yang relatif sama kecuali kelompok pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau dan Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar cenderung naik setiap bulannya.

Jika dibandingkan pola perubahan IHK pada tahun 2014 terhadap sebelumnya 2013 seperti terlihat pada Gambar 6.1, terlihat bahwa pada tahun 2014 IHK Kota Pematangsiantar cenderung meningkat setiap bulannya, sedangkan pada tahun 2013 ada sedikit fluktuasi penurunan nilai IHK.

Gambar 6.1. IHK Kota Pematangsiantar Tahun 2013-2014



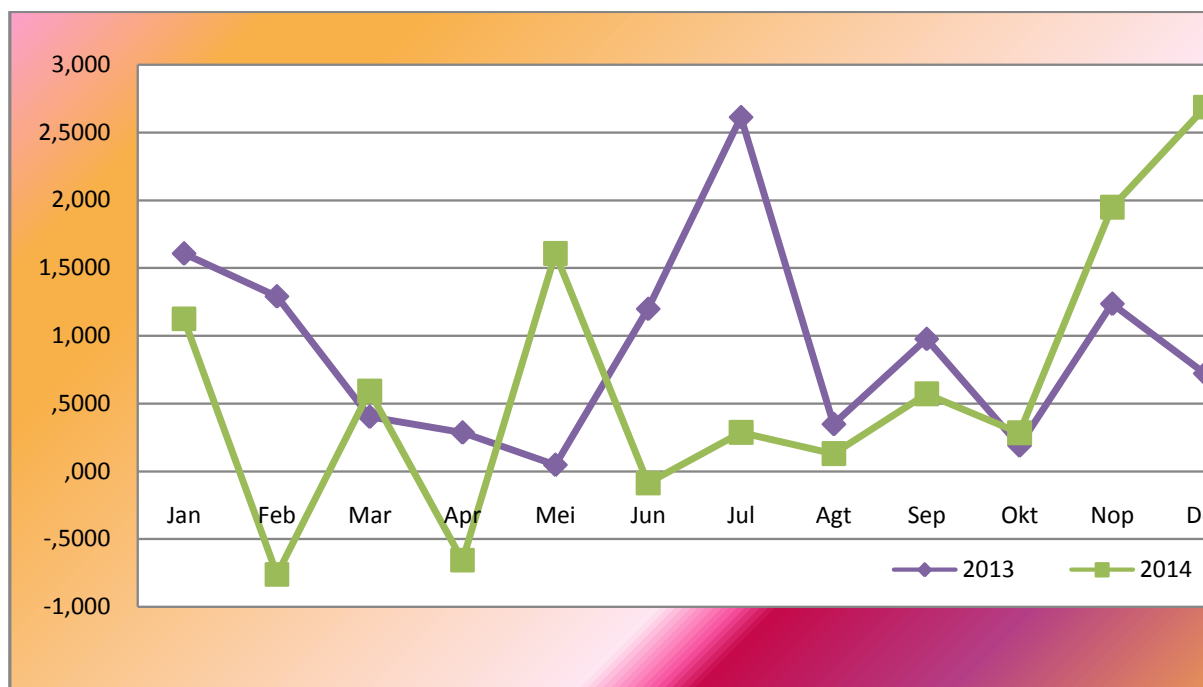
Sumber: BPS Kota Pematangsiantar

6.2. Pola Inflasi

Pola inflasi Kota Pematangsiantar pada tahun 2013 selalu berada pada tingkat positif yang berarti bahwa sepanjang tahunnya selalu terjadi kenaikan harga bulannya dengan persentase perubahan kenaikan harga yang cukup fluktuatif. Dengan tahun 2013, pada tahun 2014 terjadi 3 kali penurunan harga Kota Pematangsiantar yang menyebabkan terjadinya deflasi dengan kisaran $-0,0$ sampai dengan $-0,76$ persen. Inflasi puncak terjadi pada bulan Desember disebabkan adanya kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang cukup drastis, sedangkan kondisi deflasi puncak terjadi pada bulan Februari.

Tabel 6.2 menyajikan data inflasi Kota Pematangsiantar tahun 2013 bulannya berdasarkan kelompok pengeluaran dan sub kelompok pengeluaran. Dari tabel dapat diamati pola inflasi masing-masing sub kelompok pengeluaran cenderung naik ataupun sebaliknya cenderung turun.

Gambar 6.2. Inflasi Kota Pematangsiantar Tahun 2013-2014



Sumber: BPS Kota Pematangsiantar

Tabel 6.2. Inflasi Kota Pematangsiantar Menurut Kelompok Pengeluaran dan Sub Kelompok Pengeluaran Tahun 2014

6.3. Koperasi

Jumlah koperasi di Kota Pematangsiantar pada Tahun 2015 menunjukkan penambahan sebanyak 18 unit atau sebesar 5,07 persen. Penambahan jumlah koperasi ini berasal dari Kecamatan Siantar Marihat sebanyak 2 unit, Kecamatan Siantar Marimbun sebanyak 8 unit, Kecamatan Siantar Martoba sebanyak 5 unit, dan Kecamatan Siantar Sitalasari sebanyak 3 unit. Adapun kondisi jumlah koperasi pada kecamatan lain masih sama seperti kondisi tahun sebelumnya.

Tabel 6.3. Jumlah Koperasi Menurut Kecamatan di Kota Pematangsiantar Tahun 2012-2015

Kecamatan	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Siantar Marihat	30	31	31	33
Siantar Marimbun	9	11	12	12
Siantar Selatan	35	37	40	40

Siantar Martoba	26	30	30	35
Siantar Sitalasari	27	27	27	30
KOTA PEMATANGSIANTAR	328	342	355	373

Sumber: Pematangsiantar Dalam Angka, 2016

Berdasarkan jenis kegiatan koperasi, penambahan jumlah koperasi pada penambahan jumlah koperasi jasa/simpan pinjam sebanyak 213 unit atau 60 persen. namun di sisi lain terdapat pengurangan pada koperasi industri kelompok fungsional, konsumsi, dan lain-lain. (lihat Tabel 6.4).

Tabel 6.4. Jumlah Koperasi Menurut Kegiatan di Kota Pematangsiantar Tahun

Jenis Koperasi	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
KUD/KOPTAN	9	9	9	9
Perkebunan Rakyat	-	-	-	-
Perikanan	-	-	-	-
Peternakan	2	2	2	2
Industri Kerajinan	2	3	3	3
Jasa/Simpan Pinjam	22	33	44	213
Golongan Fungsional	156	156	160	156
Konsumsi	89	89	89	89
Lain-lain	48	48	48	48
KOTA PEMATANGSIANTAR	328	340	355	373

Sumber: Pematangsiantar Dalam Angka, 2016

Sejalan dengan penambahan jumlah koperasi di beberapa kecamatan anggota koperasi di kecamatan bersangkutan juga mengalami penambahan cukup besar.

Tabel 6.5. Jumlah Anggota Koperasi Menurut Kecamatan di Kota Pematangsiantar Tahun 2015

Kecamatan	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Siantar Marihat	14.686	15.948	15.948	15.948
Siantar Marimbun	281	710	730	710

Siantar Timur	2.999	3.915	3.935	3.983
Siantar Martoba	3.121	3.518	3.518	3.659
Siantar Sitalasari	2.046	2.408	2.408	2.467
KOTA PEMATANGSIANTAR	47.208	53.469	53.729	54.509

Sumber: Pematangsiantar Dalam Angka, 2016

Jika dilihat lebih rinci pada Kecamatan Siantar Marihat, hanya dengan jumlah koperasi sebanyak 33 unit mempunyai anggota sampai mencapai hampir 16 ribu dengan rata-rata per unit koperasi sebanyak 485 orang. Penambahan jumlah koperasi dirasa perlu untuk lebih meningkatkan efektifitas kegiatan koperasi di wilayah ini. Sebaliknya pada Kecamatan Siantar Barat yang mempunyai jumlah koperasi terbesar justru beranggotakan sedikit orang.

Dari sisi permodalan, koperasi di Kecamatan Siantar Selatan mempunyai jumlah simpanan anggota yang paling besar yaitu hampir mencapai 100 miliar rupiah, Kecamatan Siantar Marihat sekitar 63 miliar rupiah. Adapun jumlah simpanan koperasi di Kecamatan lainnya hanya senilai kurang dari 25 miliar rupiah.

Tabel 6.6. Jumlah Simpanan Koperasi Menurut Kecamatan di Kota Pematangsiantar Tahun 2015 (ribu Rp.)

Kecamatan	2012	2013	2014	
(1)	(2)	(3)	(4)	
Siantar Marihat	59.312.603	59.742.960	62.730.108	6
Siantar Marimbun	917.148	1.623.738	1.704.925	
Siantar Selatan	90.772.705	95.053.600	99.806.280	9
Siantar Barat	9.027.701	11.029.955	11.581.453	1
Siantar Utara	16.171.292	21.145.200	22.202.460	2
Siantar Timur	9.923.113	14.340.869	14.914.504	1
Siantar Martoba	12.737.193	13.319.561	13.852.344	1
Siantar Sitalasari	5.447.641	7.946.419	8.343.740	
KOTA PEMATANGSIANTAR	199.126.724	224.202.302	235.135.814	237

Sumber: Pematangsiantar Dalam Angka, 2016

6.4. Pegadaian

Pematangsiantar mengalami penurunan. Terlihat dari jumlah pinjaman yang kepada nasabah turun dari 165 miliar di tahun 2012 menjadi 144 miliar ditahun 2015. Penurunan ini bisa disebabkan para nasabah di Kota Pematangsiantar mencari pendanaan alternatif lain yang mungkin dirasakan dapat memberikan kepastian pencairan ataupun keringanan pengembalian, salah satunya seperti koperasi.

Tabel 6.7. Penyaluran Kredit/Pemberian Uang Pinjaman kepada Nasabah Pegawai
Di Kota Pematangsiantar Tahun 2015

Bulan	Jumlah Barang Jaminan (unit)	Jumlah Uang Pinjaman (rupiah)
(1)	(2)	(3)
Januari	3.230	11.799.440.000
Februari	3.989	11.177.800.000
Maret	3.155	12.138.690.000
April	3.985	11.355.940.000
Mei	3.197	11.958.720.000
Juni	3.179	12.586.600.000
Juli	2.692	9.833.610.000
Agustus	3.921	11.243.740.000
September	3.085	11.887.390.000
Oktober	3.004	12.519.170.000
November	2.665	10.380.830.000
Desember	2.756	10.767.980.000
KOTA PEMATANGSIANTAR	35.858	137.649.910.000
2014	38.987	143.617.020.000
2013	43.626	156.446.476.000
2012	19.517	164.947.327.000
2011	50.537	149.234.193.410
2010	58.792	144.316.433.000

Sumber: Pematangsiantar Dalam Angka, 2016

6.5. APBD

APBD Kota Pematangsiantar pada tahun 2015 sudah mencapai lebih dari 1 triliun rupiah. Besarnya APBD ini bersumber pada Pendapatan Asli Daerah sebesar 1 triliun rupiah, Dana Perimbangan sebesar 619 miliar rupiah, Lain-lain Pendapatan

Pada periode 2012-2015 komposisi pendapatan dan belanja terus meningkat hanya pada pembiayaan netto yang mengalami fluktuasi nilai. Gambar 6.3 menunjukkan visualisasi dari komposisi APBD Kota Pematangsiantar.

Tabel 6.8.Komposisi APBD Kota Pematangsiantar Tahun 2012-2015

Uraian	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PENDAPATAN	687 718 347 433,00	752 931 715 144,00	886 658 524 116,58	940 120 000 120,00
Pendapatan Asli Daerah	59 146 308 083,00	69 526 518 187,00	92 301 487 715,85	120 000 000 120,00
Dana Perimbangan	491 640 983 067,00	561 795 609 974,00	582 984 881 315,00	618 000 000 618,00
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	136 931 056 283,00	121 609 586 983,00	211 372 155 085,73	200 000 000 200,00
BELANJA	699 561 538 421,72	791 040 615 348,43	909 447 084 012,15	1 689 000 000 1 689,00
Belanja Tidak Langsung	447 323 701 911,86	484 564 975 410,19	598 975 159 066,19	635 000 000 635,00
Belanja Langsung	252 237 836 509,86	306 475 639 938,24	310 471 924 945,96	370 000 000 370,00
Penerimaan Pembiayaan Daerah	17 809 872 712,45	45 410 158 402,43	29 338 785 096,63	80 000 000 80,00
Pengeluaran Pembiayaan Daerah	5 966 681 723,73	7 301 258 198,00	6 550 225 201,06	14 000 000 14,00
PEMBIAYAAN NETTO	11 843 190 988,72	38 108 900 204,43	22 788 559 895,57	65 000 000 65,00

Sumber: DPPKAD Kota Pematangsiantar

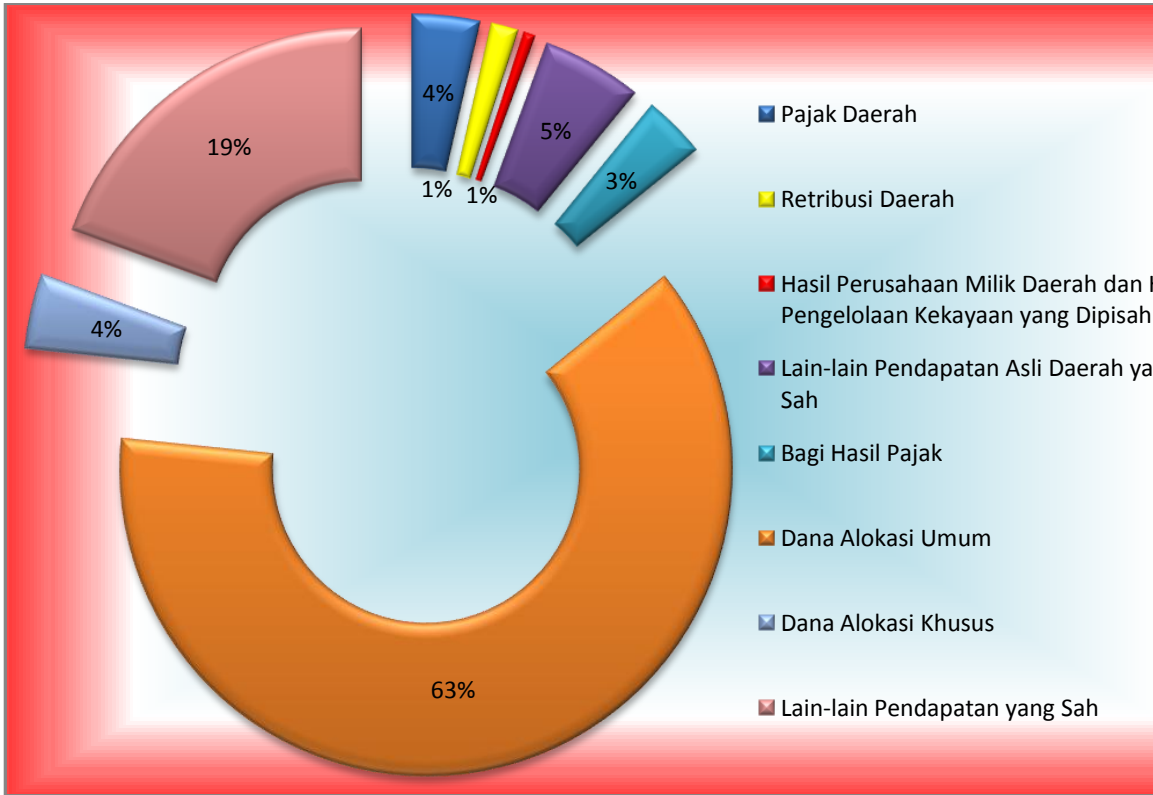
Gambar 6.3. Perkembangan APBD Kota Pematangsiantar Tahun 2012-2015



Sumber: DPPKAD Kota Pematangsiantar, diolah

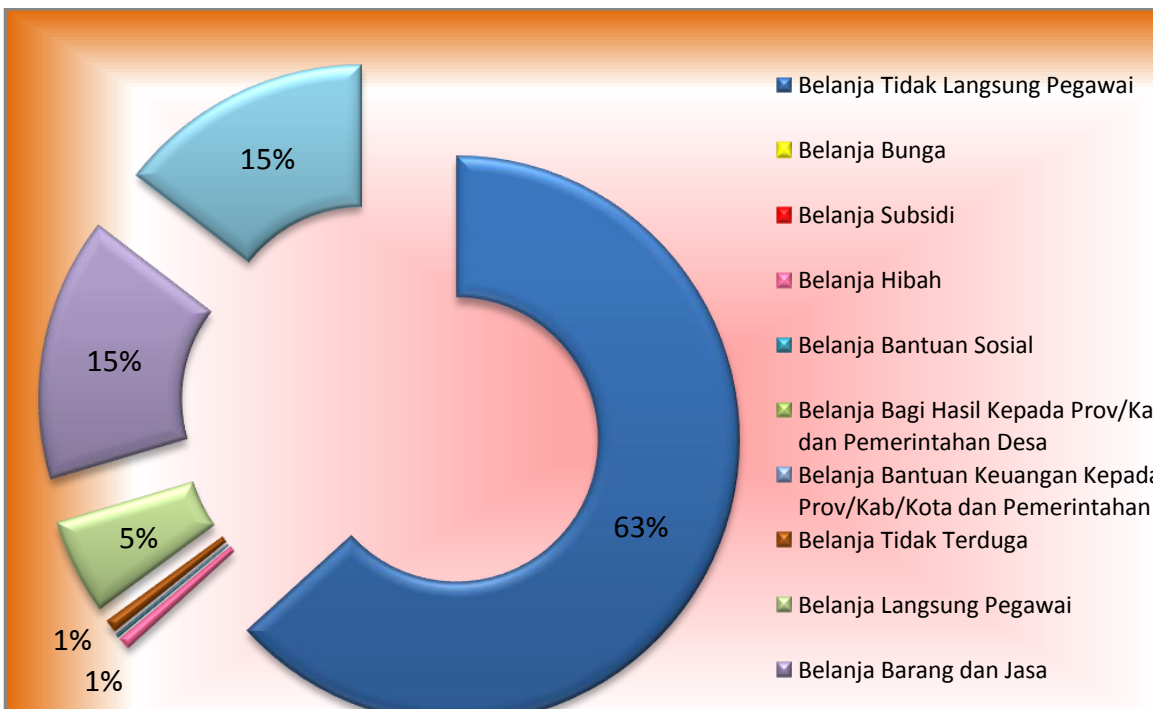
Proporsi pendapatan R-APBD Kota Pematangsiantar sebesar 63 persen b dari Dana Alokasi Umum, sedangkan belanja dominan adalah belanja pegawai langsung yang mencapai 63 persen dari total belanja R-APBD tahun 2014.

Gambar6.4. Proporsi Pendapatan R-APBD Kota Pematangsiantar Tahun 2015



Sumber: Pematangsiantar Dalam Angka 2015, diolah

Gambar6.5. Proporsi Belanja R-APBD Kota Pematangsiantar Tahun 2015



6.6. Perindustrian dan Perdagangan

Sektor perindustrian di Kota Pematangsiantar pada tahun 2014 menunjukkan pertumbuhan yang positif. Terlihat dari jumlah industri yang meningkat dari 563 pada tahun 2013 menjadi 574 pada tahun 2014. Kenaikan ini dipicu dari penambahan jumlah industri kecil dan menengah. Selain itu dari sisi penyerapan tenaga kerja sektor ini juga mengalami peningkatan, hal ini secara tidak langsung membantu mengurangi jumlah pengangguran di Kota Pematangsiantar.

Peningkatan jumlah industri dan penyerapan tenaga kerja ini juga diikuti secara langsung dengan peningkatan nilai investasi dan nilai produksi dari masing-masing klasifikasi jenis industri yang ada di Kota Pematangsiantar. Nilai investasi sebelumnya hanya senilai 2,44 triliun rupiah sudah mencapai 2,76 triliun rupiah pada tahun 2014. Begitu juga dengan nilai produksi yang sebelumnya hanya senilai 60,19 triliun rupiah pada tahun 2013, telah mencapai 60,19 triliun rupiah pada tahun 2014.

Tabel 6.9. Jumlah Industri, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Nilai Produksi Menurut Klasifikasi Industri di Kota Pematangsiantar Tahun 2011-2014

Uraian	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. JUMLAH UNIT USAHA	578	582	563	574
a. Industri Kecil	533	536	529	531
b. Industri Menengah	38	39	25	27
c. Industri Besar	7	7	9	16
II. TENAGA KERJA	7 957	8 540	8 773	9 511
a. Industri Kecil	3 833	4 035	4 178	4 211
b. Industri Menengah	1 308	1 338	1 198	1 441
c. Industri Besar	2 816	3 167	3 397	3 799
III. NILAI INVESTASI (juta Rp.)	1 731 923	2 284 314	2 440 417	2 764 723
a. Industri Kecil	171 251	190 279	203 380	303 981
b. Industri Menengah	952 653	1 328 007	1 394 407	1 533 841
c. Industri Besar	608 019	766 028	842 630	926 899
IV. Nilai Produksi (juta Rp.)	42 165 236	48 191 345	54 153 007	60 191 681
a. Industri Kecil	265 499	305 248	301 258	331 381

Sejalan dengan sektor perindustrian, pada sektor perdagangan Pematangsiantar juga mengalami peningkatan baik dari sisi jumlah pedagang nilai produksi. Pada tahun 2014 tercatat jumlah pedagang sebanyak 7.207 us terdiri dari usaha kecil sebanyak 85 persen, usaha menengah sebanyak 14 pe 1 persen sisanya merupakan usaha besar.

Nilai produksi pada tahun 2014 sebesar 1,85 triliun rupiah m dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 1,71 triliun rupiah. M pada usaha kecil dan menengah yang masih dominan memberikan andil nilai di sektor ini.

Tabel 6.10. Jumlah Pedagang dan Nilai Investasi Menurut Jenis Pedagang diKota Pematangsiantar Tahun2011-2014

Uraian	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. JUMLAH UNIT USAHA	6 136	6 143	6 694	7 207
a.Pedagang Kecil	5 175	5 179	5 689	6 136
b.Pedagang Menengah	910	912	946	1 136
c.Pedagang Besar	51	52	59	935
II. Nilai Produksi (juta Rp.)	642 706	434 100	1 709 300	1 850 000
a.Pedagang Kecil	307 452	335 500	1 100 750	1 178 000
b.Pedagang Menengah	283 604	325 550	512 550	571 000
c.Pedagang Besar	51 650	75 000	96 000	106 000

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pematangsiantar